

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam tidak bisa lepas dari yang namanya masjid, masjid tempat ibadah bagi umat Muslim seperti shalat, zikir, dan membaca Al-Quran. Masjid tidak hanya sekedar menjadi tempat ibadah, namun masjid harus dimakmurkan dengan berbagai kegiatan bernuansa ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, dan membaca al-quran. Namun, pada sisi lain masjid harus disibukkan dengan berbagai aktivitas-aktivitas untuk pengelolaan masjid. Masjid membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik untuk menunjang peningkatan masjid agar dapat termanajemen dengan baik.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dikatakan masjid adalah rumah tempat sembahyang atau shalat tempat orang Islam.¹ Masjid adalah salah satu lambang umat Islam, ia adalah barometer atau tolak ukur dari suasana dan keadaan masyarakat Islam yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid juga bermakna membangun umat Islam dalam masyarakat, dan keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam juga.²

Memakmurkan masjid merupakan tugas setiap Muslim yang beriman dan kemakmuran masjid hanya bisa dicapai dengan mengelola dan memanfaatkannya. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah atau shalat dan seharusnya dapat mengayomi serta membina umat atau jemaah, maka dari itu fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan para jemaah. Masjid ini juga berfungsi sebagai

¹ Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 649.

² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm. 268.

tempat pembinaan kegiatan bagi umat yang perkembangannya dari masa ke masa mengalami perubahan, mulai dari zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memang perananlah yang sangat penting. Hal ini juga ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan umat Islam yang pertama dan yang utama adalah didirikannya Masjid.

Eksistensi masjid pada dasarnya ditandai dengan kemakmuran masjid itu sendiri dan kemakmuran masjid merupakan tugas bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam (Q.S, At-Taubah: 9 ayat 18) sebagai berikut: Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنَ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada apapun kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Masjid tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, manajemen masjid sangat penting karena untuk peningkatan pelayanan terhadap jemaahnya, dan jemaah akan tertarik untuk bersama-sama melaksanakan ibadah, mengelola dan berpartisipasi dalam memakmurkan masjid. Menurut Sufa'at Mansur manajemen masjid adalah usaha dari seorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui perantara kegiatan orang-orang lain.⁴ Manajemen masjid ialah suatu proses atau

³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 189.

⁴ Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011), hlm. 18.

usah mencapai kemakmuran masjid yang ideal dilakukan oleh pimpinan pengurus masjid bersama staf dan jama'ahnya melalui aktifitas yang positif.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni untuk mengatur suatu proses pemanfaatan sumberdaya manusia maupun sumberdaya lainnya yang digunakan untuk mengelola suatu tempat yang menjadi pusat ibadah dan kebudayaan Islam untuk tercapainya tujuan.

Dari beberapa metode di atas, masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa Indonesia karna seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis akhlak atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar kepada krisis lainnya, seperti politik, budaya, dan ekonomi. Maka, untuk mengelola dan mengembangkan fungsi masjid dalam mengawal akhlak bangsa diperlukan manajemen yang baik, sehingga tujuan dan keberadaan masjid menjadi kenyataan dan dapat dirasakan oleh umat dan bangsa pada umumnya, terutama bagi umat yang menginginkan masjid menjadi inspirasi pembangunan bangsa.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti manajemen masjid tersebut. Maka dari itulah peneliti termotivasi untuk meneliti dan mengetahui masalah tersebut. Oleh sebab itu dengan beberapa uraian diatas peneliti mengangkat judul yaitu **“Manajemen Masjid Al-Furqon Dalam pengelolaan Spiritualitas Anak-Anak Dan Remaja Di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen Masjid Al-Furqon di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun..?
2. Bagaimana program spiritualitas anak-anak dan remaja di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun..?
3. Apa hambatan yang terjadi dalam pengelolaan spiritualitas anak-anak dan remaja di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun..?

C. Batasan Istilah

Penulis menambahkan batasan istilah agar mengurangi bahasa-bahasa yang rancu dan dapat dipahami sebagai berikut:

1. Manajemen sebagai ilmu dan seni mengelola semua proses pemanfaatan sumber daya baik manusia maupun sumber lain sehingga efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi.⁵ Dalam hal yang dimaksud manajemen yaitu fungsi manajemen dalam mengembangkan spiritualitas anak-anak dan remaja di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun.
2. Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.⁶ Menurut An-Nasafi dalam kitab tafsirnya defenisi masjid ialah rumah yang dibangun khusus untuk shalat dan beribadah

⁵ Malayu, Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 54.

⁶ Hamzawi, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1989), hlm. 1634.

di dalamnya kepada Allah.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud masjid yaitu Masjid Al-Furqon di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun.

3. Pengelolaan spiritualitas adalah suatu usaha untuk membuat kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan rohani melalui pendidikan dan latihan.⁸ Dalam hal yang disebut pengelolaan spiritual yaitu penelolan spiritualitas anak-anak dan remaja di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen Masjid Al-Furqon di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun.
2. Mengetahui program spiritualitas anak-anak dan remaja di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun.
3. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam pengelolaan spiritualitas anak-anak dan remaja di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan kepentingan dari hasil yang diteliti, yang bersifat praktis bagi kehidupan manusia baik untuk mengembangkan teori dan konsep maupun mengembangkan ilmu pengetahuan. Terdapat dua manfaat penelitian antara lain:

⁷ Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gemma Insane Press, 1996), hlm. 1.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan keilmuan manajemen masjid dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi komunitas Akademis.
- b. Sebagai bahan landasan bagi Masjid Al-Furqon agar dapat mengembangkan masjid dengan baik.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang sama.
- d. Sebagai bahan bacaan bagi Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini juga berguna sebagai implementasi keilmuan peneliti.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengurus Masjid Al-Furqon di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa.
- c. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan program Sarjana strata satu (S.1) dan sebagai syarat memenuhi gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan relevan, maka penulis perlu menyusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Bab pertama adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Merupakan penjelasan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini, yakni konsep manajemen, konsep masjid, konsep pengembangan, konsep spiritualitas pada anak-anak dan remaja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN Merupakan penjelasan dari metode penelitian, pada bab ini peneliti mengemukakan metode penelitian yang berisikan sub bab yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Merupakan uraian dari hasil temuan dan pembahasan terdiri dari temuan umum penelitian yaitu: sejarah Masjid Al-Furqon di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa, visi dan misi Masjid Al-Furqon dan struktur organisasi Masjid Al-Furqon. Temuan khusus penelitian yaitu: penerapan manajemen Masjid Al-Furqon, program pengelolaan spiritualitas di Masjid Al-Furqon, serta upaya dan hambatan pengelolaan spiritualitas anak-anak dan remaja di Desa Margosono, Kabupaten Simalungun.

BAB V PENUTUP Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Kesimpulan dapat disampaikan dengan kalimat yang singkat, padat, dan jelas yang semuanya menjawab kepentingan permasalahan dan sekaligus dapat menjadikan inti dari hasil pembahasan. Sedangkan saran ditampilkan berupa harapan dari penulis yang sifatnya lebih konstruktif dan saling mempunyai tujuan atau arah yang jelas